

GANEFO SEBAGAI WAHANA DALAM MEWUJUDKAN KONSEPSI POLITIK LUAR NEGERI SOEKARNO 1963-1967

Bayu Kurniawan

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: baiu.setya05@yahoo.com

Septina Alriningrum

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Ganefo adalah salah satu peristiwa sejarah yang diharapkan mampu menumbuhkan kembali rasa nasionalisme dan kebanggaan para generasi penerus bangsa untuk melanjutkan api semangat yang telah dikobarkan Soekarno. Melalui metode penelitian sejarah yang terdiri dari (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi dan (4) historiografi, peneliti menghasilkan sebuah karya mengenai *Games Of The New Emerging Forces* atau Ganefo antara lain, (1) latar belakang Soekarno menyelenggarakan Ganefo, (2) pelaksanaan Ganefo, (3) dampak pelaksanaan Ganefo bagi Indonesia. Ganefo sukses dilaksanakan pada 10 hingga 22 November 1963. Atlet Indonesia dalam Ganefo juga meraih sukses dengan menempati posisi kedua, dibawah RRT sebagai juara umum. Kesuksesan Ganefo membuat IOC mencabut skorsing yang telah dijatuhkan kepada Indonesia sehingga dapat kembali berpartisipasi dalam Olimpiade Tokyo 1964. Bagi Soekarno Ganefo adalah pijakan awal untuk menggalang kekuatan negara-negara yang tergabung dalam Nefo karena Indonesia berhasil mendapatkan perhatian dunia dan menjadi negara yang patut diperhitungkan eksistensinya. Indonesia dijadikan simbol bagi perlawanan terhadap imperialisme dan membuktikan dalam situasi keterbatasan mampu menyelenggarakan even bertaraf internasional dengan kesungguhan dan tekad untuk melakukan sesuatu yang bagi sebagian orang mustahil dilakukan, sesuai dengan semboyan Ganefo "On Ward! No Retreat!",

Kata Kunci : Soekarno, Ganefo, Politik Luar Negeri

Abstract

Ganefo is one of the historical events that are expected to foster a sense of nationalism and pride the next generation to continue the spirit of the fire that has been flamed Soekarno. Through historical research method consists of (1) heuristics, (2) criticism, (3) interpretation and (4) historiography, the researchers produced a work on the Games Of The New Emerging Forces or Ganefo among others, (1) Soekarno conduct background Ganefo, (2) implementation Ganefo, (3) the impact of the implementation of the Indonesian Ganefo. Ganefo successfully held on 10 to 22 November 1963. Indonesian athletes in Ganefo also achieved success with second place, under the RRT as the overall winner. Success Ganefo make IOC revoke the suspension has been imposed on Indonesia and returning to participate in the 1964 Tokyo Olympics. For Soekarno Ganefo is a starting point for gathering the countries belonging to the Nefo because Indonesia gained worldwide attention and became a country to be reckoned with existence. Indonesia has become a symbol for the fight against imperialism and in situations limitation proved able to organize an international event with sincerity and determination to do something that is impossible for most people, according to the motto Ganefo "On Ward! No Retreat! ",

Keywords: Soekarno, Ganefo, Foreign Policy

PENDAHULUAN

Berbicara tentang kejayaan Indonesia dalam percaturan politik dunia pasti tidak lepas dari sosok Soekarno. Eksistensi Indonesia di bawah Soekarno cukup mendapatkan perhatian dunia internasional.

Contoh konkritnya adalah saat terjadi konflik Perang Dingin yang membuat situasi politik luar negeri menjadi bipolar, terpusat pada dua negara yang berseteru dalam perang ideologi perebutan hegemoni kekuatan super power yaitu antara Blok Barat dibawah komando Amerika Serikat (AS) dengan

Blok Timur dibawah Uni Soviet. Sekutu bagi AS dan Uni Soviet adalah negara-negara yang mau mengikuti apapun kehendaknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, situasi yang menimbulkan paham imperialis baru. Soekarno ingin mengubah tatanan dunia seperti ini, dengan mengemukakan konsepsi baru bahwa dunia ini terbagi dalam dua kubu yang saling bertentangan yaitu antara Nefo dan Oldefo. Konsepsi Soekarno selaras dengan kebijakan politik luar negeri Indonesia yaitu untuk melawan imperialisme-kolonialisme dengan segala bentuk dan manifestasinya menggunakan konfrontasi.

Kebijakan konfrontasi Soekarno, selain dalam masalah politik juga dilakukan dalam bidang olahraga, yaitu pelaksanaan dari *Games Of The New Emerging Forces* atau Ganefo, karena bersitegang dengan *International Olympic Comitte* (IOC). Ganefo adalah tinta emas yang pernah ditorehkan Indonesia. Even olahraga berskala internasional yang pernah diselenggarakan Indonesia dan menjadi kebanggaan saat pemerintahan Soekarno tahun 1963, meskipun terdengar asing bagi generasi muda saat ini.

Penelitian ini membahas beberapa pokok permasalahan, antara lain : (1) latar belakang Soekarno menyelenggarakan Ganefo, (2) pelaksanaan Ganefo, (3) dampak pelaksanaan Ganefo bagi Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mengangkatnya menjadi sebuah penelitian berjudul **“Ganefo 1963, Sebagai Wahana Dalam Mewujudkan Konsepsi Politik Luar Negeri Soekarno”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan,¹ diantaranya : (1) heuristik, untuk mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik kajian penelitian. Peneliti memperoleh berbagai sumber dari Arsip Nasional Republik Indonesia dan berbagai media cetak dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2) kritik, pada tahapan ini peneliti menggunakan kritik intern, untuk melakukan identifikasi terhadap isi atau kandungan dari sumber itu sendiri apakah relevan dengan peristiwa yang diteliti atau tidak. Sumber yang telah ditemukan peneliti dibagi dalam sumber primer yaitu sumber sezaman dan berhubungan langsung dengan peristiwa yang diteliti dan sumber sekunder yaitu sumber yang berfungsi sebagai pelengkap dari peristiwa sejarah dalam penelitian. (3) interpretasi, yaitu penafsiran

terhadap sumber yang telah diklasifikasikan dalam sumber primer maupun sekunder, untuk mendapatkan fakta sejarah.² Interpretasi, untuk menghubungkan dan mencari keterkaitan antar berbagai fakta sejarah yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dirangkai secara kronologis sesuai dengan tema penelitian dan (4) historiografi, pada tahapan ini peneliti merekonstruksi masa lampau secara kronologis berdasarkan fakta yang telah diinterpretasikan dalam bentuk karya ilmiah sesuai dengan prosedur penulisan sejarah yang benar.

LATAR BELAKANG SOEKARNO MENYELENGGARAKAN GANEFO

Ganefo merupakan salah satu peristiwa sejarah yang telah dialami oleh Indonesia, Soekarno dengan semangat nasionalisme berani menentang hegemoni Barat melalui arena olahraga dan mampu mengangkat nama Indonesia dalam percaturan politik internasional. Secara garis besar terdapat beberapa faktor penting dalam pelaksanaan, untuk lebih jelasnya latar belakang pelaksanaan Ganefo akan diuraikan sebagai berikut :

a. Situasi Politik Internasional

Situasi politik internasional yang berhubungan dengan Perang Dingin adalah semakin terlihatnya dominasi negara-negara maju terhadap negara berkembang untuk menanamkan imperialisme. Indonesia memandang olahraga telah menjadi lahan imperialisme bagi negara maju, khususnya dunia Barat, dengan menggunakan IOC sebagai alat imperialisnya. Intervensi dunia Barat terhadap pelaksanaan beberapa kegiatan olahraga seperti Olimpiade dan Asian Games sebagai buktinya. IOC yang menyatakan secara tegas bahwa olahraga harus terpisah dari politik justru berbanding terbalik dengan fakta yang terjadi.

Bukti yang kontras ditunjukkan IOC dengan melarang RRT untuk mengikuti Asian Games, karena RRT adalah negara komunis musuh dari Blok Barat. Indonesia menunjukkan fakta lain misalnya peristiwa Bulan Oktober 1959, ketika RDD (Jerman Timur) menolak berpartisipasi dalam pertandingan bola voli di Perancis, karena Perancis melarang dikumandangkannya lagu kebangsaan dan bendera nasional RDD. AS juga tidak memberikan visa kepada atlet RDD saat Olimpiade musim dingin Februari 1960, begitu pula saat adanya kejuaraan

¹ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah* (Surabaya : Unesa University Press, 2005), hlm 10.

² *Ibid.*, hlm 11.

angkat besi bulan September membuat RDD tidak bisa berpartisipasi.³

Dua contoh diatas, IOC dan federasi olahraga internasional yang berada dibawah naungan IOC tidak mengambil tindakan tegas untuk memberikan skors kepada Perancis dan AS yang melakukan kesalahan. Membuktikan bahwa IOC memiliki rasa takut terhadap negara-negara anggota Blok Barat, selain karena sebagian besar anggota dewan eksekutif IOC adalah orang-orang Eropa.

b. Skorsing IOC kepada Indonesia

Indonesia menerima skorsing IOC akibat melarang partisipasi Taiwan dan Israel ke Asian Games IV di Jakarta. Indonesia memiliki alasan jika mengundang Taiwan dan Israel justru akan membuat hubungan dengan negara sahabat khususnya negara-negara Arab dan RRT menjadi terganggu.⁴ RRT memiliki hubungan dekat dengan Indonesia karena memiliki persamaan dalam melaksanakan politik luar negeri ialah secara konsekuen menentang imperialisme dan kolonialisme di berbagai belahan dunia.⁵ Pelarangan Taiwan dan Israel berpartisipasi dalam Asian Games IV Jakarta sebagai wujud solidaritas dan menjaga hubungan baik kepada negara-negara Arab dan RRT. Penyelenggaraan Ganefo diharapkan mampu mengangkat nama Indonesia dan membuka mata dunia internasional jika Indonesia adalah salah satu kekuatan baru di Benua Asia, di bawah kepemimpinan Soekarno. Indonesia memandang berbagai kegiatan olahraga internasional seperti Olimpiade dan Asian Games yang diikuti dianggap penting, karena disana digunakan sebagai sarana untuk dapat memperjuangkan prinsip-prinsip Indonesia di dalamnya.⁶ Skorsing IOC yang mengakibatkan Indonesia tidak dapat berpartisipasi dalam Olimpiade karena alasan yang tidak wajar membuat Indonesia berusaha untuk mencari solusi agar prinsip yang dipegang teguh Indonesia selalu dapat diperjuangkan salah satunya dengan menyelenggarakan Ganefo.

³ "Diskriminasi Politik IOC", *Aneka Olahraga*, 15 Juni 1963, hlm 3.

⁴ Frans S. Fernandes, *Hubungan Internasional dan Peranan Bangsa Indonesia Suatu Pendekatan Sejarah* (Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), hlm 176.

⁵ RRT juga selalu memberikan dukungan terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk mengembalikan Irian Barat kedalam wilayah kekuasaan Republik Indonesia, Lihat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1961.

⁶ "Menteri Maladi : Olympic Games Tidak Sesuai Dengan Dasar-Dasar Olahraga Indonesia", *Tempo*, 14 Januari 1963, hlm 1.

c. Situasi Politik Dalam Negeri Indonesia

Ganefo merupakan salah satu wujud kebijakan luar negeri yang mampu membangkitkan reaksi nasionalis rakyat Indonesia untuk mengubah peranan Indonesia dalam dunia internasional sebagai pemimpin negara baru berkembang.⁷ Momentum skorsing IOC dimanfaatkan oleh Soekarno sebagai alat yang berfungsi menyatukan rakyat Indonesia untuk melawan salah satu bentuk imperialisme di bidang olahraga dan mewujudkan konsepsi politik luar negerinya. Soekarno menggunakan skorsing IOC untuk membangkitkan nasionalisme rakyat Indonesia, karena dianggap sebagai salah satu bentuk isolasi terhadap Indonesia dalam bidang olahraga yang bertujuan untuk menghambat eksistensi Indonesia dalam pergaulan dunia internasional, seperti tercermin dalam pidato Soekarno tanggal 17 Agustus 1963 :

Kita tergabung dalam *New Emerging Forces*, kita adalah salah satu negara yang dinamis dan militant. *New Emerging Forces* adalah kekuatan raksasa yang terdiri dari bangsa-bangsa yang tertindas, yang progresif, yang hendak membangun satu dunia baru yang penuh dengan keadilan, persahabatan, keadilan, kesejahteraan antar bangsa, tanpa imperialisme dan kolonialisme dan *exploitation de l'homme par l'homme et de nation par nation*.

Ganefo kita laksanakan setelah itu Conefo, melawan Oldefo membawa bahaya, menghimpun Nefo juga bahaya. Tetapi dimana ada satu perjuangan yang tidak membawa bahaya ? kita ini satu bangsa yang beruang apa tidak ? kita ini satu "*Fighting Nation*" apa tidak ? kita ini satu bangsa tempe atau bangsa Banteng? Kalau kita bangsa banteng marilah kita berani nyerempet bahaya.⁸

Pelaksanaan even olahraga seperti Ganefo, dapat digunakan untuk menggali nilai-nilai positif, salah satunya jiwa nasionalisme bangsa yang lebih dikenal dengan sebutan *Nation Character Building*. Olahraga sebagai usaha pembentukan karakter dan kepribadian manusia Indonesia, karena mampu menanamkan sikap : (1) keberanian, (2) kepercayaan diri, (3) semangat berjuang memperoleh kemenangan, (4) penghargaan kepada lawan, (5) rasa tanggung jawab, (6) gotong royong, (7) harga diri, dan (8) optimisme.⁹ Semua sikap diatas dapat meninggikan martabat

⁷ Michael Leifer, *Politik Luar Negeri Indonesia* (Jakarta : Gramedia, 1989), hlm 82.

⁸ "Pidato Presiden Soekarno 17 Agustus 1963", dalam *Gelora Ganefo*, 1 September 1963, hlm 5.

⁹ "Karakter Building", *Aneka Olahraga*, 24 Agustus 1963, hlm 5.

manusia, khususnya bertujuan membangun citra manusia Indonesia dalam menjalin hubungan dengan dunia internasional.

d. Konsepsi Politik Luar Negeri Soekarno

Situasi dunia saat berlangsungnya Perang Dingin membuat Soekarno menyatakan bahwa dunia tidak terbagi dalam Blok Barat dan Blok Timur, tetapi terbagi menjadi 2 Blok yaitu Nefo dan Oldefo.¹⁰ Pembagian dunia menurut konsepsi Soekarno sesuai dengan kondisi dunia saat itu, karena negara maju memegang dominasi atas negara berkembang di segala aspek kehidupan dalam konteks internasional. Soekarno meyakini bahwa pembagian kekuatan dunia dalam wujud Nefo dan Oldefo akan membuat kedudukan Indonesia meningkat dalam dunia internasional, salah satunya adalah sebagai pemimpin negara-negara berkembang yang tergabung dalam Nefo.

Soekarno berinisiatif untuk memperkuat persatuan negara-negara yang digolongkan dalam *The New Emerging Forces* dari beberapa benua. Soekarno sesuai konsepsinya berusaha mengalang kekuatan baru dengan menyerukan semangat anti imperialisme-kolonialisme. Selama praktek penjajahan masih berlangsung, perdamaian dunia tidak mungkin dapat diciptakan.¹¹ Ganefo sebagai salah satu jalan mewujudkan konsepsi Soekarno mengenai pembagian dunia menjadi Nefo-Oldefo, disampaikan secara langsung oleh Soekarno dalam pidatonya saat acara Pembentukan Staf Presiden Urusan Ganefo pada 21 Mei 1963 :

Kedudukan Indonesia dalam percaturan politik dunia makin lama makin meningkat tinggi. Indonesia sekarang berdiri di barisan depan, bersama sama dengan Negara-negara lain, dalam perjuangan untuk menyelenggarakan satu susunan dunia baru dimana umat manusia hidup berbahagia tanpa *exploitation de l'homme par l'homme*, hidup berbahagia dalam persahabatan bangsa-bangsa yang sempurna. Diluar negeri kita selalu konsekuen untuk menghancurkan imperialisme dalam segala bentuk dan manifestasinya. Indonesia bersama Negara-negara Asia-Afrika-Amerika Latin dan juga Negara-negara Sosialis lainnya.

Saya telah mengadakan terminology baru yaitu *The New Emerging Forces* dan *The Old Established*

¹⁰ Marwati Djoened P-Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia VI : Jaman Jepang dan Jaman Republik Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2009), hlm 450.

¹¹ Frans S. Fernandes, *op. cit.*, hlm 166.

Forces tenaga-tenaga yang hendak memperahankan susuna lama dunia ini.

Penyelenggaraan Ganefo bukan saja dilatar belakangi oleh skorsing yang dijatuhkan IOC kepada Indonesia tetapi lebih dari itu. Yaitu menghimpun Negara-negara *The New Emerging Forces*.¹²

PELAKSANAAN GANEFO 1963

Ganefo sebagai salah satu wujud implementasi politik luar negeri Soekarno, memutuskan beberapa pokok persoalan antara lain : (1) Nama Ganefo, adalah singkatan dari *Games Of The New Emerging Forces*, (2) Ide ganefo pada dasarnya sebagai pesta olahraga semacam Olimpiade atau Asian Games, (3) Dasarnya adalah semangat dan prinsip Konferensi Asia-Afrika di Bandung, (4) Tujuannya, mempererat persahabatan antar negara yang termasuk *New Emerging Forces* melalui arena olahraga,¹³ (5) Semboyan Ganefo adalah "*Onward! No Retreat!*" atau "Terjang Terus! Pantang Mundur!",¹⁴ (6) Lambang Ganefo, telah disetujui berupa bundaran dunia berwarna biru yang di dalamnya terlukis 12 bendera berwarna kuning dengan tiang hitam, yang melambangkan 12 negara pertama yang mendukung pelaksanaan Ganefo, pada bagian bawah bundaran dan barisan bendera tertulis sebuah semboyan *Onward No Retreat* berwarna hitam di atas warna merah.¹⁵ Memasukan unsur anti imperialis dalam Ganefo karena imperialisme juga terdapat dalam bidang olahraga.

Pelaksanaan Ganefo yang memberatkan adalah pemotongan gaji dari pegawai pemerintah sesuai instruksi Presiden No. 04 Tahun 1963, para pegawai dikenakan potongan gaji, yang besarnya disesuaikan dengan besaran gaji.¹⁶ Biaya pelaksanaan Ganefo secara riil tidak disebutkan, tetapi pemerintah telah memberikan keterangan biaya untuk pelaksanaan Ganefo sudah tersedia antara lain melalui penggalangan dana yang diperoleh dari : (1) Perusahaan negara dan perusahaan daerah, (2) Perusahaan swasta di berbagai daerah, (3) Instansi dalam bentuk fasilitas-fasilitas pendukung penyelenggaraan Ganefo, (4) Sumbangan sukarela

¹² "Pidato PJM Presiden Sukarno Pada Pembentukan Staf Presiden Urusan Ganefo (Jakarta : Departemen Penerangan Republik Indonesia, 21 Mei 1963).

¹³ *Ibid.*

¹⁴ "Editorial Gelora Ganefo : Terjang Terus! Pantang Mundur!", *Gelora Ganefo*, 1 November 1963, hlm 1.

¹⁵ "Lambang Ganefo", *Aneka Olahraga*, 28 September 1963, hlm 2.

¹⁶ "Instruksi Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia", *Gelora Ganefo*, 2 September 1963, hlm 29.

masyarakat, (5) Penggalangan dana dari organisasi-organisasi masyarakat.¹⁷

Panitia dalam Komite Nasional Ganefo, telah menyusun daftar 20 cabang olahraga yang akan dipertandingkan antara lain : Panahan, Atletik, Bulutangkis, Bola Basket, Tinju, Balap Sepeda, Anggar, Sepak Bola, Senam, Hoki, Judo, Menembak, Renang-Loncat Indah, Tenis Meja, Tenis, Bola Voli, Polo Air, Angkat Besi, Gulat, dan Lomba Layar.¹⁸ Saat pelaksanaan Ganefo rencananya akan diadakan pesta kebudayaan yang dipertunjukkan oleh negara-negara peserta Ganefo I.

Ganefo sebagai gagasan Soekarno secara resmi dibuka pada tanggal 10 November 1963 di Jakarta. Total 47 negara yang ikut serta dalam upacara pembukaan Ganefo I Jakarta dan mengikrarkan janji atlet :

“Kami, pemuda pemudi *The New Emerging Forces* dengan ini berjanji bahwa kami akan ikut serta di dalam perlombaan Ganefo dengan semangat keolahragaan yang sejati dan dengan jiwa persahabatan serta kesetiakawanan *The New Emerging Forces* yang sehebat-hebatnya, demi kehormatan negara kami dan demi kemenangan cita-cita bersama Ganefo”.¹⁹

Setelah dibuka secara resmi oleh Soekarno, atlet-atlet tuan rumah langsung menunjukkan kualitasnya. Terbukti dengan medali emas pertama langsung dipersembahkan oleh regu balap sepeda Indonesia dalam nomor Time Trial 100 Km di arena Jakarta bypass oleh Hendra Gunawan, Wahyu Wahdini, Hamsjin Rusli, dan Frans Tupang.²⁰ Medali emas berikutnya datang dari angkat besi kelas terbang oleh Charles Dep Thios dalam kelas terbang 285 kg,²¹ dan Hasan Husen dalam kelas menengah berat.²²

Atlet putra Indonesia memperoleh medali emas, oleh Jootje Oroh (lari 200 m). Perlombaan lari beregu estafet 4x100 m atlet putra Indonesia juga mempersembahkan emas melalui Jootje Oroh,

Sarengat, Soenjoto, dan Wahjudi.²³ Lari estafet 4x400 m Indonesia berhasil memperoleh emas melalui Aminudin, Steve Mainake, Steve Thenu, dan Agus Sugiri. Filipina mendapat perak dan Kamboja perunggu.²⁴

Medali emas lainnya berhasil diperoleh oleh regu bulutangkis putri Indonesia setelah mengalahkan RRT 3-2,²⁵ sementara untuk perorangan atlet bulutangkis Indonesia, Minarni merebut medali emas setelah mengalahkan atlet RRT Liang Hsao-mu.²⁶ Cabang tinju, Indonesia berhasil merebut emas melalui Frans Soplanit setelah mengalahkan petinju Kamboja.²⁷ Cabang anggar Indonesia berhasil menjadi juara setelah mengalahkan dua lawannya yaitu RPA dan Jepang.²⁸ Cabang renang, perenang Indonesia Fat Sri Hardani, Iris Tobing, Lie Lan Hoa, dan Lie Mu Lan berhasil merebut emas.²⁹ Cabang polo air juga berhasil mempersembahkan medali emas setelah menundukkan Aljazair dengan skor telak 10-0.³⁰ Lompat Indah, atlet Indonesia, Lany Gumulja memperoleh emas, mengungguli atlet-atlet dari RRT.³¹

Di tengah pelaksanaan Ganefo, juga terdapat atlet Indonesia yang gagal dalam mempersembahkan medali dari beberapa cabang olahraga, diantaranya cabang sepak bola, senam, dan bola voli.³² Hasil tersebut dapat ditutupi dengan prestasi atlet dari cabang olahraga lainnya yang berhasil mempersembahkan medali kepada Indonesia sehingga mampu bersaing dengan negara kuat lainnya seperti RRT dan Uni Soviet.

Ganefo I di Jakarta yang resmi ditutup pada Jum'at 22 November 1963. sebagai tuan rumah Indonesia keluar sebagai *runner-up*, dengan total memperoleh 81 medali, berada dibawah RRT (171

²³ “Indonesia Merebut 2 Medali Emas Lagi”, *Sinar Harapan*, 15 November 1963 hlm 1.

²⁴ “Emas Pertama Atletik Untuk Indonesia, Dalam Nomor Estafet 4x400m”, *Sinar Harapan*, 14 November 1963 hlm 1.

²⁵ “Regu Bulutangkis Indonesia Gondol Medali Emas, Kalahkan Regu RRT 3-2”, *Sinar Harapan*, 16 November 1963 hlm 1.

²⁶ “Minami Rebut Medali Emas, Tong Hsien Hu (RRT) Juara Bulutangkis Putera”, *Sinar Harapan*, 20 November 1963 hlm 1.

²⁷ “Tinju Tanpa Ada Jang Kalah & Menang”, *Sinar Harapan*, 16 November 1963 hlm 1.

²⁸ “Pemain-Pemain Anggar (Degen) Putera Indonesia Catat Kemenangan”, *Sinar Harapan*, 18 November 1963 hlm 1.

²⁹ “Dibawah Tepuk Sorak Gemuruh, Perenang Estafet Puteri Indonesia Gondol Medali Emas”, *Sinar Harapan*, 18 November 1963 hlm 1.

³⁰ “Emas Untuk Regu Polo Air Indonesia”, *Sinar Harapan*, 20 November 1963 hlm 1.

³¹ “Indah Lany Gumulja Ambil Revans Kalahkan Peloncat RRT Dalam Papan 3 Meter”, *Sinar Harapan*, 20 November, hlm 1.

³² *Ibid.*

¹⁷ “Biaja Ganefo Sudah Ada”, *Aneka Olahraga*, 7 September 1963, hlm 4.

¹⁸ “Ganefo Ke 1 Djakarta 1963, Aturan-Aturan Umum Dan Peraturan Keolahragaan Khusus”, *Gelora Ganefo*, 9 September 1963, hlm 31.

¹⁹ “Fakta : Ganefo Lahir Dengan Sukses Besar”, *Sinar Harapan*, 11 November 1963 hlm 1.

²⁰ “Medali Emas Untuk Regu Balap Sepeda Indonesia”, *Sinar Harapan*, 11 November 1963 hlm 1.

²¹ “Hasil Hari Pertama : 2 Emas & 4 Perunggu”, *Sinar Harapan*, 12 November 1963, hlm 1.

²² “Medali Emas Untuk Lifter Indonesia”, *Sinar Harapan*, 13 November 1963 hlm 1.

medali) dan mengungguli Uni Soviet (57 medali).³³ Prestasi yang membanggakan, karena atlet-atlet Indonesia mampu memberikan hasil terbaik dalam mengharumkan nama bangsa di ajang olahraga berskala internasional.

DAMPAK PELAKSANAAN GANEFO

Pelaksanaan Ganefo faktanya mampu menarik perhatian luar negeri utamanya dari negara Barat, salah satunya artikel yang diterbitkan oleh *Malayan Monitor* dari London berjudul “*Suatu Kemenangan Bersejarah Bagi Anti Imperialis*”.³⁴ Menyatakan bahwa kesuksesan Ganefo sebagai contoh semangat anti imperialis yang dibawa Indonesia mendapat dukungan dari berbagai negara sehingga menjadikan pesta olahraga tersebut sukses sebagai Olimpiade yang unik dalam sejarah keolahragaan.

Kesuksesan pelaksanaan Ganefo faktanya tidak hanya di bidang olahraga, melainkan juga berpengaruh dalam bidang politik. Keberhasilan penyelenggaraan Ganefo ditengah kekacauan ekonomi dalam negeri sebagai buktinya, secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu dampak di bidang olahraga dan dampak di bidang politik sebagai berikut :

a. Dampak Di Bidang Olahraga

1. Pembentukan Dewan Eksekutif Ganefo

Kesuksesan Ganefo I di Jakarta, bagi Indonesia dianggap sebagai suatu kemenangan dari anggota Nefo dalam perjuangan menyalurkan suara revolusi di bidang olahraga. Membuat negara peserta berkeinginan untuk tetap melanjutkan event olahraga 4 tahunan ini. Kongres Ganefo I yang dibuka pada 25 November 1963 dihadiri oleh wakil-wakil dari 48 negara,. Pada Kongres Ganefo I memutuskan dalam organisasi Ganefo dibentuk sebuah Dewan Eksekutif Federasi Ganefo yang susunan keanggotaannya terdiri dari wakil-wakil dari benua berbeda dan menunjuk RPA sebagai tuan rumah penyelenggaraan Ganefo II tahun 1967.

2. Peningkatan Prestasi Olahraga Indonesia

Soekarno mengeluarkan Keputusan Presiden No. 263/1963 yang secara garis besar menginginkan agar prestasi olahraga Indonesia dapat ditingkatkan dalam tempo yang singkat. Soekarno menganggap olahraga adalah bagian dari revolusi. Keinginan Soekarno

didukung oleh hasil penelitian dari “*Sports Physical Fitnes Test*” terhadap murid sekolah usia 12 hingga 17 tahun, menemukan bahwa manusia Indonesia memiliki bakat, antara lain : (1) Kekuatan, (2) Kecepatan, (3) Keuletan, (4) Kelincahan, dan (5) Ketrampilan.³⁵

Pemuda Indonesia dengan pembinaan yang baik, diharapkan dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki untuk meraih prestasi yang tinggi dan mampu mengangkat nama Indonesia dalam dunia internasional khususnya melalui arena olahraga. Melalui beberapa tahapan yang terbagi dalam empat langkah, yaitu : (1) Pembangunan fisik yang sempurna atau *Physical Build-Up*, (2) Pembinaan teknik yang tepat atau *Technical Build-Up*, (3) Pembinaan mental yang kuat atau *Mental Build-Up*, dan (4) Kematangan juara.³⁶

Usaha Soekarno faktanya berhasil, terbukti dari hasil Ganefo Asia I di Kamboja. Indonesia mampu menempati posisi ke 7 dari 17 negara peserta. Indonesia yang hanya mengikuti 6 cabang olahraga dan 49 atlet dalam Ganefo Asia I, total membawa pulang 21 medali. Atlet Indonesia masing-masing meraih 7 medali emas, 9 medali perak, dan 5 medali perunggu.³⁷

3. Pencabutan Skorsing IOC Kepada Indonesia

Salah satu kemenangan nyata yang berhasil dicapai oleh Indonesia adalah pencabutan skorsing IOC kepada Indonesia. Berubahnya sikap IOC kepada Indonesia salah satunya disebabkan oleh kesuksesan Ganefo. Indonesia yang mampu mengundang banyak negara peserta dalam Ganefo memberikan sinyal berbahaya bagi IOC, jika Indonesia berkeinginan memboikot pelaksanaan Olimpiade Tokyo, bukan mustahil hal itu bisa terjadi. Usaha IOC untuk membujuk Indonesia agar mengakui kesalahannya merupakan upaya IOC untuk menyelamatkan nama baik IOC di mata dunia internasional, sebagai badan tertinggi organisasi olahraga.

Indonesia akhirnya memutuskan untuk tidak berpartisipasi pada Olimpiade Tokyo, meskipun atlet-atlet Indonesia telah sampai di Tokyo. Sikap tegas tim Olimpiade Indonesia berhubungan dengan tindakan IOC yang dianggap diskriminatif dalam memperlakukan atlet-atlet Indonesia, diantaranya

³³ “RRT Borong 171 Medali Indonesia Nomor Dua”, *Aneka Olahraga*, 30 November 1963, hlm 5.

³⁴ “90 Negara Ikut Ganefo II?”, *Aneka Olahraga*, 14 Desember 1963, hlm 2.

³⁵ “Komando Presiden Untuk Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia, Pendjelasan Menteri Maladi”, *Aneka Olahraga*, 25 Januari 1964, hlm 3.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ “Ganefo Asia I Ditutup Indonesia Menggondol 21 Medali”, *Sinar Harapan*, 8 Desember 1966 hlm 1.

Tim Indonesia tidak diperkenankan memasuki Olympic Village dan menggunakan fasilitas latihan.³⁸

b. Dampak Politik

Setelah Ganefo mendapat sambutan luar biasa dari berbagai negara di penjuru dunia berdampak pula terhadap kedudukan Indonesia dalam percaturan politik dunia. Prestise Indonesia yang mulai naik, membuat perhatian utama Indonesia kembali diarahkan kepada masalah politik, yaitu konfrontasi terhadap Malaysia yang mulai ditingkatkan. Faktanya ditunjukkan dengan perluasan daerah operasi militer Armada ke VII AS ke Samudera Indonesia sehubungan dengan memanasnya pertikaian Indonesia-Malaysia.³⁹

Indonesia dalam konteks perpolitikan internasional, dengan semangat anti imperialis Soekarno telah berusaha menanamkan pengaruhnya kepada negara-negara Non-Blok untuk membangun dunia baru yang membahayakan Blok Barat khususnya. Potensi Indonesia memicu persaingan antara Blok Barat dan Blok Timur mempengaruhi Indonesia. Keberhasilan mempengaruhi Indonesia berarti akan diikuti keberhasilan mempengaruhi negara-negara Non-Blok, karena Indonesia termasuk negara dominan yang memainkan peranan penting dalam organisasi negara dari tiga benua itu.

Anggota Non-Blok melihat Indonesia sebagai negara yang dapat dijadikan panutan untuk melawan imperialisme. Kedudukan Indonesia dalam keanggotaan Non-Blok masih sangat diperhitungkan dan berpengaruh, terbukti dengan hasil *Komunike Non-Blok II* menyatakan setuju dengan beberapa usulan Indonesia untuk mendukung usaha konfrontasi terhadap Malaysia. Usulan Indonesia dalam Non-Blok dinyatakan dalam pidato Soekarno berjudul *"The Era Of Confrontation"* dan gagasan *peace full coexistence*, hidup berdampingan secara damai.⁴⁰

Soekarno merasa sudah saatnya negara-negara berkembang menggunakan konfrontasi untuk menentang segala bentuk dominasi asing. Usulan Indonesia lainnya adalah agar setiap negara di berbagai belahan dunia dapat hidup berdampingan secara damai tanpa membedakan sistem sosial-politiknnya untuk mengurangi ketegangan situasi

politik internasional, karena persetujuan antara Blok Barat dan Timur, antara liberalis-kapitalis melawan sosialis-komunis saat Perang dingin.

Perbedaan pandangan politik suatu negara bukanlah suatu yang mendatangkan konflik, tetapi bentuk-bentuk intervensi pihak asing dalam suatu negara yang menjadi penyebab timbulnya reaksi dan pertentangan dari dalam negeri. Pernyataan yang merupakan kelanjutan dari tujuan Soekarno untuk membangun dunia baru dalam Nefo dan Oldefo yang tidak terikat antara Blok Barat dan Blok Timur. Indonesia tetap menunjukkan sebagai negara yang memiliki pengaruh dengan diterimanya beberapa usulan Indonesia dalam forum Non-Blok, melalui *Komunike* bersama antar anggota Non-Blok yang mengutuk segala bentuk politik imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme di berbagai belahan dunia dan kecaman terhadap pangkalan militer asing.⁴¹ Ketidaksetujuan dalam pembangunan pangkalan militer asing bagi Indonesia adalah salah satu upaya mencegah ancaman keterlibatan Inggris dan AS secara langsung dalam membantu Malaysia.

Indonesia berusaha memanfaatkan situasi dari dalam maupun luar negeri, dari dalam negeri adalah semangat masyarakat untuk mengganyang Malaysia, sementara dari luar negeri Indonesia berusaha menanamkan pengaruhnya melalui Non-Blok untuk memperkuat Indonesia secara politik. Keyakinan atas prestasi luar biasa Indonesia dalam Non-Blok hingga Soekarno menyatakan akan mengadakan Conefo pada tahun 1965 yang akan mengundang negara-negara Asia, Afrika, Amerika Latin, negara sosialis Eropa, dan negara progresif Amerika dan Eropa.⁴²

Kondisi berbalik ketika Indonesia menyatakan keluar dari PBB yang membuat Indonesia semakin terpuruk dalam pergaulan internasional, meskipun alasan Indonesia keluar dari PBB adalah masalah prinsip yang didukung oleh seluruh rakyat Indonesia.⁴³ Indonesia memandang PBB sebagai organisasi internasional yang tidak mampu meredakan ketegangan diberbagai belahan dunia karena masih terhambat oleh kepentingan kaum imperialis dalam keanggotaan PBB.

Harapan Soekarno dalam membangun politik luar negerinya yang mulai berhasil mendapat dukungan dari negara-negara Non-Blok dan

³⁸ "Rombongan Team Olympiade Indonesia Kembali Ke Tanah Air : Sikap Jang Tegas Banggakan Rakjat Indonesia", *Merdeka*, 12 Oktober 1964, hlm 1.

³⁹ "Perjuangan Perdamaian Adalah Perjuangan Melawan Imperilaisme", *LKBN Antara*, 1 Januari 1964.

⁴⁰ "Misi Indonesia dalam KTT N-B II : Konsepsi Indonesia Diterima Oleh Mayoritas Negara A-A Pindjamkanlah Soekarno-Soekarno Kepada Afrika", *Merdeka*, 24 Oktober 1964 hlm. 1 dan 2.

⁴¹ "Komunike Terakhir Konferensi Non-Blok", *Merdeka*, 13 Oktober 1964, hlm 3.

⁴² "Konferensi Nefo Akan Diadakan Tahun Depan ? Tidak Ada Kemungkinan Koeksistensi Antara Pendjadjah Dan Jang Didjadjah", *Merdeka*, 12 Oktober 1964.

⁴³ "Keluar Dari PBB Adalah Kelanjutan Perjuangan Anti-Imperialisme, Kolonialisme, Dan Neo-Kolonialisme", *LKBN Antara*, 12 Januari 1965.

mendapat perhatian lebih dari Blok Barat dan Timur akhirnya pupus, ketika terjadi pemberontakan G30S/PKI. Indonesia menerima pukulan hebat, utamanya Presiden Soekarno. Pasca kudeta gagal Indonesia langsung merasakan akibatnya, ketika perencanaan Soekarno pada awalnya menginginkan Conefo dilaksanakan satu tahun setelah Non-Blok II Kairo yang gagal karena persoalan politik dalam negeri.⁴⁴ Secara perlahan Indonesia mulai meninggalkan konsepsi luar negeri menggunakan konfrontasi sebagai jalan untuk menunjukkan eksistensinya.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan Ganefo dilatar belakangi oleh pelarangan Taiwan dan Israel pada Asian Games IV di Jakarta, sehingga IOC menjatuhkan skorsing atas partisipasi Indonesia dalam Olimpiade 1964 di Tokyo yang dianggap Soekarno sebagai tindakan imperialisme di bidang olahraga. Alasan lain penyelenggaraan Ganefo dari luar negeri adalah situasi politik dunia internasional dan dari dalam negeri, Ganefo dapat digunakan untuk membangun konsepsi politik luar negeri Soekarno.

Pembukaan Ganefo tanggal 10 November hingga 22 November 1963, menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia mampu melaksanakan even olahraga berskala internasional di tengah tekanan yang besar. Atlet Indonesia juga memberikan prestasi yang membanggakan dengan menempati posisi kedua, di bawah RRT. Kesuksesan pelaksanaan Ganefo akan membuktikan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki idealisme dibawah Soekarno dan sebagai salah satu wujud perjuangan melawan imperialisme IOC di bidang olahraga. Sesuai dengan konsepsi politik Soekarno untuk melenyapkan berbagai bentuk imperialisme di berbagai belahan

Pelaksanaan Ganefo sangat mendukung konsepsi politik luar negeri Soekarno untuk membangun dunia baru dengan kekuatan negara-negara Nefo. Sekali lagi menunjukkan kepada dunia mengenai pernyataan Soekarno bahwa olahraga tidak terlepas dari unsur politik. Ganefo sebagai buktinya.

SARAN

Kebijakan Soekarno menggunakan olahraga sebagai alat politik untuk menggalang persatuan adalah sebuah gagasan yang hebat dan dapat dijadikan contoh oleh generasi muda dewasa ini. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan masyarakat melalui

olahraga seperti masa Soekarno dengan mengeluarkan Keputusan Presiden No. 263/1963 dapat dijadikan contoh.

Pemerintah diharapkan berperan aktif dalam proses pembinaan bakat-bakat pemuda Indonesia untuk meningkatkan prestasi dan menunjukkan eksistensi Indonesia dalam dunia internasional. Prestasi olahraga selain mampu mengangkat nama Indonesia dalam dunia internasional, nilai-nilai positif olahraga juga mampu membangun kepribadian generasi muda untuk melawan efek buruk dari globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arsip

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1961.

Pidato Presiden Soekarno, *Resopim*, (Jakarta : Departemen Penerangan Republik Indonesia, 17 Agustus 1961).

Pidato PJM Presiden Sukarno Pada Pembentukan Staf Presiden Urusan Ganefo (Jakarta : Departemen Penerangan Republik Indonesia, 21 Mei 1963).

Antara. 1 Januari 1964. *Perjuangan Perdamaian Adalah Perjuangan Melawan Imperialisme*. Jakarta : LKBN Antara.

Antara. 12 Januari 1965. *Keluar Dari PBB Adalah Kelandjutan Perjuangan Anti-Imperialisme, Kolonialisme, Dan Neo-Kolonialisme*. Jakarta : LKBN Antara.

Antara. 16 Agustus 1965. *Projek Conefo Mutlak Harus Selesai Sebelum 17 Agustus 1966*. Jakarta : LKBN Antara.

2. Buku

Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press.

Fernandes, Frans. S. 1988. *Hubungan Internasional Dan Peranan Bangsa Indonesia Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Leifer, Michael. 1989. *Politik Luar Negeri Indonesia*. Jakarta : Gramedia.

Marwati Djoened Poesponegoro, dan Nugroho Notosusanto. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia VI : Jaman Jepang dan Jaman Republik Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

⁴⁴ "Projek Conefo Mutlak Harus Selesai Sebelum 17 Agustus 1966", *LKBN Antara*, 16 Agustus 1965.

Ricklefs, M.C. 2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta : Serambi.

3. Majalah dan Surat Kabar

Aneka Olahraga. 15 Juni 1963. *Indonesia Dan Komite Olimpiade Internasional : Diskriminasi Politik IOC, Bungkem Kalau Menguntungkan Pihak Imperialis*. Jakarta : Cv. Badan Penerbit Aneka, percetakan AZET.

Aneka Olahraga. 29 Juni 1963. *Sport Sebagai Alat Pemersatu dan Pendamai*. Jakarta : Cv. Badan Penerbit Aneka, percetakan AZET.

Aneka Olahraga. 24 Agustus 1963. *Karakter Building*. Jakarta : Cv. Badan Penerbit Aneka, percetakan AZET.

Aneka Olahraga, 7 September 1963. *Biaja Ganefo Sudah Ada*. Jakarta : Cv. Badan Penerbit Aneka, percetakan AZET.

Aneka Olahraga. 28 September 1963. *Lambang Ganefo*. Jakarta : Cv. Badan Penerbit Aneka, percetakan AZET.

Aneka Olahraga. 30 November 1963. *RRT Borong 171 Medali Indonesia Nomer Dua*. Jakarta : Cv. Badan Penerbit Aneka, percetakan AZET.

Aneka Olahraga. 14 Desember 1963. *90 Negara Ikut Ganefo II?*. Jakarta : Cv. Badan Penerbit Aneka, percetakan AZET.

Aneka Olahraga. 25 Januari 1964. *Komando Presiden Untuk Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia, Pendjelasan Menteri Maladi*. Jakarta : Cv. Badan Penerbit Aneka, percetakan AZET.

Aneka Olahraga. 25 Juni 1964. *90 Negara Ikut Ganefo II ?, Harian London Memudji Suksesnja Ganefo*. Jakarta : Cv. Badan Penerbit Aneka, percetakan AZET.

Gelora Ganefo. 17 Agustus 1963. *Pidato Presiden Soekarno : Ganefo Kita Adakan, Biar The Old Established Order Lepas Ambruk*. Jakarta : Urusan Penerangan Panitia II Komite Nasional.

Gelora Ganefo. 2 September 1963. *Instruksi Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia*. Jakarta : Urusan Penerangan Panitia II Komite Nasional Ganefo.

Gelora Ganefo. 9 September 1963. *Ganefo Ke I Djakarta 1963, Aturan-Aturan Umum Dan Peraturan Keolahragaan Khusus*. Jakarta : Urusan Penerangan Panitia II Komite Nasional Ganefo.

Gelora Ganefo. 1 November 1963. *Editorial Terjang Terus ! Pantang Mundur !*. Jakarta : Urusan

Penerangan Panitia II Komite Nasional Ganefo.

Merdeka. 12 Oktober 1964. *Rombongan Team Olympiade Indonesia Kembali Di Tanahair : Sikap Jang Tegas Banggakan Rakjat Indonesia, Rombongan Disambut Dengan Meriah Oleh Masa Rakjat*.

Merdeka. 12 Oktober 1964. *Konperensi NEFO Akan Diadakan Tahun Depan?, Tidak Ada Kemungkinan Koeksistensi Antara Pendjajah Dan Jang Didjajah*.

Merdeka. 13 Oktober 1964. *Komunike Terachir Konperensi Non-Blok*.

Merdeka. 24 Oktober 1964. *Misi Indonesia dalam KTT N-B II : Konsepsi Indonesia Diterima Oleh Majoritas Negara A-A Pindjamkanlah Soekarno-Soekarno Indonesia kepada Afrika*.

Sinar Harapan. 3 November 1963. *Dunia Lama Belum Sadar Akan Tugas Sejarahnya*.

Sinar Harapan. 11 November 1963. *Facta : Ganefo Lahir Dengan Sukses Besar*.

Sinar Harapan. 8 Desember 1966. *Ganefo Asia I Di Phnom Penh : Ganefo Asia I Ditutup, Indonesia Menggondol 21 Medali*.

Sinar Harapan. 11 November 1963. *Medali Emas Untuk Regu Balap Sepeda Indonesia*.

Sinar Harapan. 12 November 1963. *Olahragawan-Olahragawan Indonesia Memasuki Arena Ganefo Dengan Sukses, Hasil Hari Pertama : 2 Emas Dan 4 Perunggu*.

Sinar Harapan. 13 November 1963. *Medali Emas Untuk Lifter Indonesia*.

Sinar Harapan. 15 November 1963. *Indonesia Rebut 2 Medali Emas Lagi*.

Sinar Harapan. 14 November 1963. *Emas Pertama Atletik Untuk Indonesia, Dalam Nomor Estafet 4x400 M*.

Sinar Harapan. 16 November 1963. *Regu Bulutangkis Indonesia Gondol Medali Emas, Kalahkan Regu RRT 3-2*.

Sinar Harapan. 20 November 1963. *Minarni Rebut Medali Emas, Tong Hsien Hu (RRT) Djuara Bulutangkis Putera*.

Sinar Harapan. 16 November 1963. *Tindju Tanpa Ada Jang Kalah & Menang*.

Sinar Harapan. 18 November 1963. *Pemain-Pemain Anggar (Degen) Putera Indonesia Tjatat Kemenangan*.

Sinar Harapan. 18 November 1963. *Dibawah Tepuk Sorak Gemuruh, Perenang-Perenang Estafet Puteri Indonesia Gondol Medali Emas*.

Sinar Harapan. 20 November 1963. *Emas Untuk Regu Polo Air Indonesia.*

Sinar Harapan. 20 November 1963. *Indah Lany Gumulja Ambil Revans Kalahkan Peloncat² RRT Dalam Papan 3 Meter.*

Sketmasa. 15 Maret 1963. *Negara-Negara Nefo.*

Tempo. 14 Januari 1963. *Menteri Maladi : Olympic Games Tidak Sesuai Dengan Dasar-Dasar Olahraga Indonesia.*

